

**STRATEGI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP REMAJA DI
DESA PINTU PADANG KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**SALBIYAH HASIBUAN
NIM. 1920100161**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP REMAJA DI
DESA PINTU PADANG KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

**SALBIYAH HASIBUAN
NIM. 1920100161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP REMAJA DI
DESA PINTU PADANG KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**OLEH:
SALBIYAH HASIBUAN
NIM. 1920100161**

PEMBIMBING I


Dr. Zulfhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 1972070219980320003

PEMBIMBING II


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Salbiyah Hasibuan
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 24 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Salbiyah Hasibuan yang berjudul **"Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja Di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 1972070219980320003

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP.198309272023211007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salbiyah Hasibuan
NIM : 19 201 00161
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja Di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidempuan pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 April 2025

ng menyatakan,



SALBIYAH HASIBUAN
NIM. 19 201 00161

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALBIYAH HASIBUAN
NIM : 19 201 00161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja Di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas”**. Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 5 April 2025
menyatakan


SALBIYAH HASIBUAN
NIM. 19 201 00161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Salbiyah Hasibuan
NIM : 19201000161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja Di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Ade Suhendra, S.Pd.,M.Pd
NIP.19981122 202321 1 017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Ade Suhendra, S.Pd.,M.Pd
NIP.19981122 202321 1 017

Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP.19680921 200003 1 003

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP.19930105 202012 2 010

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 08 Mei 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 78/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja Di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : SALBIYAH HASIBUAN
NIM : 19 20100 161
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 20 Mei 2025



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Salbiyah Hasibuan

NIM : 1920100161

Judul :Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah akhlak remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas pada umumnya sangat memprihatinkan, remaja-remaja pada umumnya cenderung melakukan hal-hal yang membuat masyarakat resah, misalnya mencuri, bermalas-malasan tidak mau mengerjakan salat, demikian juga mengikuti pengajian naposo nauli bulung. Tujuan penelitian ini untuk menegetahui, Strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di desa pintu padang kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas, untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di desa pintu padang kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang di gunakan adalah terdiri dari observasi, dan wawancara langsung dengan orangtua yang ada di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi orangtua orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di desa pintu padang kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas belum terlaksana secara maksimal, namun orangtua sudah melakukan berbagai cara agar anak-anaknya menjadi manusia yang sempurna(insanul kamil) yang taat beragama. Sedangkan kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah kurangnya ilmu pengetahuan orangtua tentang keagamaan, masih ada anak remaja yang tidak mendengarkan nasehat atau bimbingan dari orangtuanya, kurangnya waktu orangtua untuk bersama dengan anaknya dikarenakan kesibukan orangtua masing-masing mencari nafkah sehingga masih ada remaja yang kurang bagus akhlaknya. Adapun solusi yang harus dilakukan bahwa orangtua berperan aktif untuk meningkatkan pembinaan akhlak pada anak (remaja).

Kata kunci: Strategi Orangtua, Akhlak dan Remaja

ABSTRACT

Name : Salbiyah Hasibuan

Reg. Number : 1920100161

Thesis Title : Parents' Strategies in Fostering Moral Character for Adolescents in Pintu Padang Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency

The background of this study is that the morals of adolescents in Pintu Padang Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency are generally very concerning, teenagers in general tend to do things that make the community uneasy, for example stealing, being lazy and not wanting to do prayers, as well as participating in the recitation of naposo nauli bulung. The purpose of this study is to find out, Parents' strategies in fostering moral character for adolescents in Pintu Padang Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency, to find out the obstacles faced by parents in fostering moral character for adolescents in Pintu Padang Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency. This type of research is qualitative descriptive using the data collection method used consists of observation, and direct interviews with parents in Pintu Padang Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency. The results of this study conclude that the strategy of parents in fostering moral morality for adolescents in Pintu Padang Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency has not been implemented optimally, but parents have done various ways so that their children become perfect human beings (insanul kamil) who are obedient to religion. Meanwhile, the obstacles faced by parents in fostering moral morality for adolescents in Pintu Padang Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency are the lack of parental knowledge about religion, there are still teenagers who do not listen to advice or guidance from their parents, lack of time for parents to be with their children due to the busyness of their parents making a living so that there are still teenagers who do not have good morals. The solution that must be done is that parents play an active role in improving moral development in children (adolescents).

Keywords: *Parent, Morals and Adolescent Strategies*

ملخص البحث

الاسم	: صليبة حسيوان
رقم التسجيل	: ١٩٢٠١٠٠١٦١
عنوان البحث	: استراتيجيات الوالدين في تنمية الشخصية الأخلاقية تجاه المراهقين في قرية بينتو بادانج في منطقة أولو بارومون الفرعية، محافظة بادانج لاواس

تتمثل خلفية هذا البحث في أن أخلاق المراهقين في قرية بينتو بادانج بقرية بينتو بادانج بمقاطعة أولو بارومون الفرعية بمقاطعة بادانج لاواس مقلقة للغاية بشكل عام، فالمراهقون بشكل عام يميلون إلى القيام بأشياء تجعل الناس غير مرتاحين، على سبيل المثال السرقة، والكسل وعدم الرغبة في الصلاة، وكذلك حضور تلاوة نابوسو ناولي بولونج. كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة استراتيجية الوالدين في تعزيز أخلاق الكرامة تجاه المراهقين في قرية بينتو بادانج في منطقة أولو بارومون الفرعية في مقاطعة بادانج لاواس، لمعرفة العقبات التي يواجهها الوالدان في تعزيز أخلاق الكرامة تجاه المراهقين في قرية بينتو بادانج في منطقة أولو بارومون الفرعية في مقاطعة بادانج لاواس. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي باستخدام طريقة جمع البيانات المستخدمة التي تتكون من الملاحظة والمقابلات المباشرة مع أولياء الأمور في قرية بينتو بادانج في قرية بينتو بادانج في منطقة أولو بارومون الفرعية في مقاطعة بادانج لاواس. وخلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن استراتيجية الوالدين في تعزيز أخلاق الكرامة تجاه المراهقين في قرية بينتو بادانج في منطقة أولو بارومون في محافظة بادانج لاواس لم يتم تنفيذها على النحو الأمثل، ولكن الآباء قاموا بطرق مختلفة حتى يصبح أطفالهم بشرًا مثاليين (إنسان كامل) يطيعون الدين. في حين أن العقبات التي يواجهها الآباء والأمهات في تعزيز أخلاق كريمة تجاه المراهقين في قرية بينتو بادانج في منطقة أولو بارومون الفرعية في محافظة بادانج لاواس هي عدم معرفة الآباء والأمهات بالدين، فلا يزال هناك مراهقون لا يستمعون إلى النصائح أو التوجيهات من آبائهم، وعدم وجود وقت كافٍ للوالدين ليكونوا مع أبنائهم بسبب انشغال كل من الوالدين في البحث عن لقمة العيش، لذلك لا يزال هناك مراهقون لا يحسنون أخلاقهم. والحل الذي يجب القيام به هو أن يلعب الوالدان دوراً فعالاً في تحسين النمو الأخلاقي لدى الأبناء (المراهقين).

الكلمات المفتاحية استراتيجيات الوالدين والأخلاق والمراهقين

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah, dengan karunia dan hidayah-Nya Penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ” dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang Penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., serta Bapak

Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M. A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Abdusima Nasution, M. A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag., M.Pd., selaku pembimbing I saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., selaku pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk

yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Pangihutan Hasibuan dan Ibunda tercinta Nurhasna Siregar yang telah memberikan dukungan, semangat, perhatian serta selalu mendoakan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih kepada orangtua saya yang selalu mengusahakan anaknya untuk menjadi sarjana, walaupun beliau tidak merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan.
10. Kepada kakak kandung tercinta terimakasih penulis ucapkan kepada kakak pertama Khoiriyah Hasibuan, A.Md.Keb., Khoirunnisa Hasibuan, A.Md.Keb., yang selalu memberikan semangat, dorongan

dan memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

11. Kepada adik Nor Nor Hasibuan, S.H, Minta Ito Hasibuan, Alinan Hasibuan dan Sholawatul Badari Hasibuan yang turut memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya selama mengerjakan skripsi ini.
12. Kepada jodoh Salbiyah Hasibuan, kelak kamu adalah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun penulis sekarang tidak tahu keberadaanmu di bumi bagian mana, dengan siapa dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata "Bj Habibie" kalau dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat.
13. Sahabat dan teman saya, yang memberikan bantuan berupa kritik, saran, waktu luang, serta dukungan dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya.
14. Terakhir, untuk diri saya sendiri Salbiyah Hasibuan atas segala kerja keras dan semangatnya yang tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati semua lika liku dalam kehidupan hingga sekarang ini. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga kepada diri saya sendiri! Pada akhirnya bisa berada di fase yang sekarang ini, untuk kedepannya raga yang kuat, hati yang selalu tegar. Mari bekerjasama untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, April 2025

Penulis,

SALBIYAH HASIBUAN
NIM 1920100161

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

		fatḥah	A	A
		Kasrah	I	I
2.	V	ḍommah	U	U
o				

kal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا...و.....	fat ḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ي...و.....	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
و.....و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : **أل**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalamsistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi ArabLatin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Teori	15
1. Orangtua	15
a. Pengertian Orangtua	15
b. Kenakalan Remaja	16
c. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua.....	20
2. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	22
3. Bentuk-Bentuk Akhlak	25
a. Akhlaqul Karimah	25
b. Akhlaqul Madzmumah.....	26
4. Tujuan Pembinaan Akhlak	29
5. Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak	30

6. Kendala Orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.	31
7. Solusi Mengatasi Kendala dalam Pembinaan Akhlakul Karimah	32
8. Pengertian Remaja	33
9. Ciri-Ciri Remaja	36
10. Problematika Remaja.....	37
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Waktu dan Lokasi Penelitan.....	41
B. Jenis dan metode penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Letak Geografis Desa Pintu Padang.....	47
2. Visi dan Misi Desa Pintu Padang.....	48
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pintu Padang	49
4. Penduduk desa pintu padang	52
5. Sarana pendidikan desa pintu padang	52
6. Keadaan penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan.....	53
B. Temuan Khusus	54
1. Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas .	54
2. Kendala Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas ..	62
3. Solusi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas	67
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN.....	72
C. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Desa Pintu Padang.....	..47
Tabel 2 : Mata Pencaharian Desa Pintu Padang.....	.48
Tabel 3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	.48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pendidikan anak. Baik dan Buruknya kepribadian anak di masa mendatang lebih dominan ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya.¹ Keluarga berasal dari kata *Sansekerta* yaitu *kula* dan warga yang kemudian digabungkan menjadi *kulawarga* yang berarti "anggota kelompok kerabat", Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.²

Selain itu Keluarga dapat diartikan sebagai dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.³ Selanjutnya menurut Imam Al-Ghazali membagi aspek kebahagiaan yang paling penting menjadi dua yaitu ukhrawi (akhirat) dan duniawi (dunia), dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat yang akan kekal dan abadi daripada kebahagiaan dunia yang bersifat sementara. Dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura: 20 Allah Berfirman: ̣

¹ Nurul Azmi Safitry Andi Luqmanul Hakim, 'Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Abdurrahman An- Nahlawi Dan Zakiah Daradjat', Al-Fikri, Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol 4, hlm 38-54.
<<https://doi.org/http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archipe>>.

² Wardah Nuroniyah, *Psikologi Remaja*, ed. by Putri Permata Sari (Jalan Waruroyom-Depok-Cirebon 45155, Published by: CV. Zenius Publisher, April 2023), hlm 3.

³ Nurti Budiyantri Muhammad Raihan, Ahmad Syamsu Rizal, '*Keluarga Bahagia Dalam Islam*', hlm 1-9.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ٢٠

Artinya: Siapa yang menghendaki balasan di akhirat, akan kami tambahkan balasan itu baginya. Siapa yang menghendaki balasan di dunia, kami berikan kepadanya sebagian darinya (balasan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian sedikit pun di akhirat. (Q.S. Asy-Syura: 20) ⁴

Selanjutnya, Keluarga itu ibarat sebuah bangunan yang harus kokoh, fondasinya harus kuat, tidak rapuh dan segala permasalahan harus segera diatasi.⁵ Jadi, Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat tetapi memiliki peran besar dalam Negara atau bangsa yang berbudaya.⁶ Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "keluarga" adalah ibu, bapak dengan anak anaknya sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.⁷ Sedangkan dalam bahasa arab keluarga adalah *ahlun*, kata *ahalun* berawal dari kata *ahila* yang memiliki arti rasa senang, rasa suka dan ramah.⁸

Ada beberapa pendapat tentang pengertian "keluarga" menurut para ahli, yaitu:

1. Menurut Narwoko dan Suyanto, keluarga adalah lembaga sosial dasar darimana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang

⁴ QS. Asy-Syura (42): 20

⁵ nurti Budiyantri Muhammad Raihan, Ahmad Syamsu Rizal, 'Keluarga Bahagia Dalam Islam', hlm 1-9.

⁶ Abdul Wahid and M. Halilurrahman, 'Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban', Cendekia: Jurnal Studi Islam, Vol 5, No 1, Juni (2019), hlm 103.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm 104-118.

⁸ Rohmahtus Sholihah dan Muhammad Al- Faruq, 'Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quroish Shihab', <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>, Vol 1, No 4, Desember (2020), hlm 113-130.

universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.

2. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*. Di dalam bahasa Jawa kuno *kawula* berarti hamba dan *warga* artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari *kawula* merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainya secara keseluruhan.
3. Menurut Burgess & Locke keluarga adalah sekelompok orang dengan ikatan perkawinan, darah atau adopsi; terdiri dari satu orang kepala rumah tangga, interaksi dan komunikasi satu sama lainnya dalam peran suami istri yang saling menghormati ibu dan ayah, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan perempuan dan menciptakan serta mempertahankan kebudayaannya.⁹
4. Menurut UU No. 52 Tahun 2009, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).
5. Menurut Departemen Kesehatan RI yaitu keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

⁹ Wardah Nuroniyah, *Psikologi Keluarga*, ed. by Putri Permata Sari (Jalan Waruroyom-Depok-Cirebon, April 2023), hlm. 4.

6. Menurut sudut pandang pendidikan, keluarga berarti tempat/lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Pendidikan keluarga disebut juga pendidikan informal dimana orang tua merupakan guru bagi anak-anaknya.

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu disebut orangtua dalam keluarga. Orangtua punya tanggung jawab besar dalam mengarahkan anak-anaknya, mulai dari bayi usianya dari 0 sampai 1 tahun dan balita usianya 2 sampai 5 tahun dan dari balita ke anak-anak usianya 6 tahun sampai 12 tahun dan sampai menuju masa remaja yaitu umurnya dari 12 tahun sampai 18 tahun. Jadi anak adalah keturunan dari orangtuanya dan darahnya juga mengalir darah orangtuanya.

Adapun tugas keluarga sebagai lembaga pendidikan utama, tentunya diharapkan dapat dapat menjadi motor penggerak dalam proses pendidikan.¹⁰ Lanjut, fungsi keluarga untuk melaksanakan atau melakukan segala sesuatu yang menjadi kewajibannya, terutama dengan lingkungan lebih-lebih terhadap keluarga. Maka keluarga menjalankan fungsinya sebagai berikut: Pertama, fungsi biologis yaitu keluarga sebagai tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. kedua, fungsi edukatif yaitu keluarga berkewajiban memberikan pendidikan bagi anggota keluarganya, terutama bagi anak-anaknya karena keluarga adalah lingkungan terdekat dan paling akrab dengan anak. ketiga, fungsi religious yaitu keluarga merupakan tempat

¹⁰ Syahrial Labaso', 'Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis', Vol XV, No 1, hlm 52-69, <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-04>.

penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya.¹¹

Kedudukan orangtua sebagai pendidik terhadap anak-anak menjadi sangat penting karena adanya hubungan psikologis yang panjang. Secara psikologis, anak tinggal bersama orangtua dimulai dari bangun, bermain, makan, minum sampai tidur kembali. Allah berfirman dalam surah at-tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-tahrim: 6).¹²

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa orangtua yang tidak memberikan pendidikan yang benar kepada anak mereka dengan sopan santun dan akhlak yang baik akan memetik hasil kecuali seseorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan dengan orangtua sehingga anak tersebut mendurhakai orangtuanya dengan perkataan-perkataan keji sikap yang keliru dan menyimpang.

Hal itu tidak akan terjadi apabila orangtua mencurahkan usaha mereka untuk mendidik dan menanamkan akhlak yang luhur serta sopan santun yang baik pada diri anak. Pendidikan akhlak sangat penting dalam menjaga harkat martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia. Karena akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

¹¹ Rohmahtus Sholihah dan Muhammad Al-Faruq, 'Konsep Keluarga Sakinah Menurut Quroish Shihab', *Studi Ilmu Keagamaan Islam*, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>, Vol 1, No 4, Desember (2020), hlm 113-130.

¹² QS. at-Tahrim (66): 6.

Sebab apabila manusia tidak memiliki akhlak maka hilang derajat kemanusiannya. Pembinaan akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۖ ٢١

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 20)¹³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi teladan pembinaan akhlak adalah sebagaimana yang telah ditunjukkan Rasulullah SAW, dan orangtua harus memiliki sifat-sifat terpuji agar bisa dijadikan teladan bagi anak-anaknya. Semakin baik sifat-sifat orangtua sebagai pendidik, semakin dekat tingkat keberhasilan dalam mendidik anak. Menanamkan pendidikan akhlak kepada anak merupakan tanggung jawab orangtua, karena anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga.

Lanjut, nasihat Luqman kepada anaknya merupakan nasihat tidak menggurui dan tidak mengandung tuduhan, karena orangtua tidak menginginkan kecuali kebaikan, dan orangtua hanya menjadi penasehat bagi anaknya.¹⁴ Hal ini terdapat dalam suroh Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

¹³ QS. al- Ahzab (21): 33.

¹⁴ Lutfiyah, 'Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman', Sawwa - Vol 12, No 1, Oktober 2016, hlm 127-150.

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Luqman: 13)¹⁵

Orangtua tanpa ada yang memerintahkan langsung memikul tugas sebagai pendidik baik sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, guru maupun pemimpin bagi anaknya. Orangtua bertanggung jawab untuk menjaga anak-anaknya dari kehancuran, kebinasaan dan hal-hal negatif lainnya. Karena orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari orangtualah anak mula-mula menerima pendidikan terutama pada anak masa pubertas (remaja) yang berkisar di antara 12 sampai 18 tahun.

Disamping itu juga pendidikan karakter dapat kita jumpai pada ayat Al-Qur'an, salah satunya yaitu firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Artinya: Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa: 58)¹⁶

Karakter dalam Islam merupakan hasil implementasi syariat (ibadah dan muamalah) dengan berlandaskan akidah yang kokoh dan bertumpu pada Al-

¹⁵ QS. Luqman (31): 13

¹⁶ QS. An-Nisa (4): 58

Qur'an dan al-Sunnah (Hadis). Pembinaan remaja dalam islam dimaksudkan agar remaja dapat menjadi anak baik, berilmu, beriman, berketerampilan, dan berakhlak mulia dengan gelar anak yang shalih.¹⁷

Anak pada masa remaja sangat banyak memiliki keinginan untuk berkembang, dan mengikuti perubahan zaman baik dari sikap dan perilakunya sehari-hari. Contohnya perubahan dari cara berbicara, tertawa, cara berpakaian, cara bahasa yang diucapkannya dan lain-lain.

Perkembangan lainnya pada masa remaja ini adalah munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri anak, sehingga pada masa ini ada yang menyebutkan masa negatif. Anak mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orangtua, ia tidak mau tunduk lagi segala perintah, kebijaksanaan dari orangtua. Semua terasa ingin ditolak, ini bukan berarti anak bebas dari anggapan bahwa sebagai anak-anak ingin menyamakan status dengan orang dewasa dan mereka membuat satu ikatan/organisasi yang mempunyai tingkah laku yang kurang/ tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya. Misalnya mereka melakukan pencurian, pelanggaran susila, penggunaan obat-obatan terlarang dan mengendarai kendaraan tanpa mengindahkan norma-norma lalu lintas.

Anak remaja memusuhi seluruh konteks sosial kecuali konteks sosialnya sendiri. Juga memusuhi semua orang bahkan orangtuanya sendiri dan saudaranya. Oleh karena itu orangtua harus mampu memberikan keteladanan akhlak kepada

¹⁷ Mahdee Maduerawae Shelly Fitri Afifah, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah, 'Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) Di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu', <http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi>, Vol 1, No 2, Novemver 2022, hlm 85-95.

anak-anaknya dalam pergaulan sehari-hari. Orangtua harus membiasakan dan mengarahkan anak-anaknya kepada akhlak yang baik, agar dapat menjaga akhlaknya pada masa pertumbuhannya (masa pubertasnya).

Pembinaan nilai-nilai agama merupakan suatu bagian dalam pembentukan konsep diri seorang remaja. Hal tersebut disebabkan karena nilai-nilai agama merupakan landasan bagi seseorang dalam bertindak laku.¹⁸ Apabila dalam proses pembentukan konsep diri remaja dilakukan dengan penanaman nilai-nilai agama maka konsep diri remaja cenderung positif, namun begitupun sebaliknya bila dalam pembentukan konsep diri remaja tidak ditanamkan nilai-nilai keagamaan maka konsep diri remaja cenderung negatif.

Berdasarkan pembahasan di atas, akhlak dan tingkah laku sangat berpengaruh di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sebagian remaja terlihat sering melalaikan waktu misalnya menonton televisi di warung kopi sehingga banyak yang meninggalkan waktu salat. Kemudian sebagian remaja tidak mau mengikuti pengajian naposo nauli bulung pada waktu setelah selesai salat maghrib terutama pada remaja laki-laki mereka (remaja laki-laki) tidak mau mengikuti pengajian karena mereka berada di warung kopi dan sibuk main handphone.¹⁹

Selain itu mereka tidak mau mengikuti gotong royong bersama alasannya mereka (remaja) mempunyai pekerjaan di rumah maupun di luar rumah, dan ada

¹⁸ Yuzarion, Adi Saputra, 'Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman', *Al-Hikmah*, <http://alhikmah.iain.jember.ac.id>, Vol 18, No 2, Oktober 2020, hlm 151-156.

¹⁹ 'Hasil Observasi Di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 13 Mei 2024'.

juga yang menjadi permasalahan dalam kalangan remaja yaitu di antara mereka tidak saling menghargai sesama teman sehingga menimbulkan perkelahian. Bahkan ada perilaku yang sangat menyimpang dari kalangan remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. seperti: mencuri, minum-minuman keras, dan berjudi. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka diperhatikan pembatasan masalah. Permasalahan peneliti ini pada “Strategi Orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Peran orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja dan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tentang tingkah laku, tabiat, watak dan kesopanan remaja.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuat istilah sebagai berikut:

1. Strategi berasal dari kata bahasa arab استراتيجية (Astiratijiyah). Strategi adalah suatu upaya yang direncanakan dan direncanakan terlebih dahulu dengan

tujuan untuk mendapatkan hasil atau *goals* yang diinginkan.²⁰ Strategi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah upaya, tindakan yang akan dilakukan oleh orangtua dalam pembinaan akhlak terhadap remaja.

2. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.²¹Orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua remaja yang 13-19 tahun yang ada di desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon.
3. Pembinaan merupakan kegiatan dalam rangka pemeliharaan sumber daya manusia atau organisasi untuk konsisten dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan.²²Nilai-nilai akhlakul karimah perlu diberikan sedini mungkin agar senantiasa tertanam di dalam diri seseorang, karena pada masa anak-anak usia 6-12 tahun merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan akhlakul karimah.²³ Pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk

²⁰ Ahmad Kosasih, Saskia Nabila Syah, 'Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri', <http://annuha.ppj.unp.ac.id>, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 4, November 2021, hlm 541-553.

²¹ Zulkifli Agus, 'Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 4, No 1, Edisi Juni (2019), hlm 11-24.

²² Ermis Suryana, Pezi Ultra, Akmal Hawi, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Kota Palembang', *Muaddib Islamic Education Journal*, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>, Vol 3, No 2, Oktober (2020), hlm 65-72.

²³ Afifah Nur Izzah&Nurul Latifatul Inayati, 'Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Ikhlas dalam penanaman akhlak pada Anak di Desa Padaan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo', *Jurnal Pendidikan Islam*, <http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/index>, Vol 5, No 1, Juni 2023, hlm 718-726.

pembinaan kepribadian akhlak remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

4. Remaja adalah masa remaja disebut juga “*puberty*” dan “*Adolescence*” (masa remaja atau keremajaan). Pada umumnya para ahli psikologi mengambil patokan antara usia 13-21 tahun sebagai usia remaja.²⁴ Remaja pada penelitian ini yaitu remaja yang memiliki usia 13-19 tahun, di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Apa kendala orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Apa solusi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

²⁴ Zulhammi, ‘Pola Asuh Orangtua dalam Mencegah Kriminalitas pada Remaja Menurut Konsep Islam’, *Psikologi Islam Al-Qalb*, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalbi/index>, Vol 8, No 2, September 2016, hlm 119-136.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dari pembahasan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui solusi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khusus dalam masalah akhlak.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti pokok pembahasan yang sama.
2. Secara praktis

Menambah pengetahuan orangtua, remaja, pemerhati pendidikan, peneliti bagaimana cara dalam menanamkan akhlak terhadap remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami secara rinci tentang pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

BAB I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka yang terdiri dari yaitu kajian teori dan kajian/penelitian terdahulu.

BAB III, Metodologi penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV, Membahas tentang hasil penelitian yang menguraikan tentang strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di desa pintu padang kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas.

BAB V, Kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil perkawina yang sah. Disamping itu orangtua adalah orang yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepercayaan diri remaja saat ini.²⁵

Menurut Zakiah Drajat "orangtua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula- mula menerima pendidikan"²⁶ Dikatakan pendidik; pertama, karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya. Adapun menurut ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “Orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari. Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan atas anak-anaknya.”²⁷

²⁵ Muhammad Raihan Habibi, ‘Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Bandar Pulau, Kabupaten Asahan’, *Indonesian Journal of Communication and Social (IJoCiaL)*, Vol 1, No 1, Maret (2024), 26-37, hlm 26-37.

²⁶ dkk Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Edisi 1st (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 35.

²⁷ Zahrotul Badiah, ‘Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ) Anak Dalam Perspektif Islam’, *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol 8, Desember (2016), hlm 229-254, <<https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2.229-254>>.

Selanjutnya, Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan. Sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.²⁸ Kedua orangtua adalah pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, diberikan anugrah oleh Allah SWT berupa perasaan kasih sayang kepada anak-anak mereka.²⁹

b. Kenakalan Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Seseorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak namun ia belum cukup matang untuk dikatakan orang dewasa. Menurut Gayo (1990) yang ditulis Zahra (2010) dalam blogspotnya tentang "Remaja", ciri-ciri remaja usianya berkisar 12-20 tahun yang dibagi dalam tiga fase yaitu; Adolensi dini, adolensi menengah, dan adolensi akhir. Penjelasan ketiga fase ini sebagai berikut:

1. Adolensi dini, fase ini berarti preokupasi seksual yang meningkat yang tidak jarang menurunkan daya kreatif/ketekunan, mulai renggang dengan orangtua dan membentuk kelompok kawan atau sahabat karib, tinggah laku kurang dapat dipertanggungjawabkan. Seperti perilaku di luar kebiasaan, delikuen, dan akal atau defresif.
2. Adolensi menengah, fase ini memiliki ciri umum: Hubungan dengan kawan dari lawan jenis mulai meningkat, pentingnya, fantasi dan fanatisme terhadap berbagai aliran, misalnya, mistik, musik, dan lain-lain.

²⁸ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Logos, 1999), hlm 132.

²⁹ Kamaruddin Abd. Syahid, 'Peran Orangtua dalam Pendidikan Islam pada Anak', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol V, (2020), hlm 120-132, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo>.

3. Adolesensi akhir, pada masa ini remaja mulai lebih luas, mantap, dari dewasa dalam ruang lingkup penghayatannya. Ia lebih bersifat ‘menerima’ dan ‘mengerti’ malahan sudah mulai menghargai sikap orang/pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak.

Kenakalan remaja *Juvenile Delinquency* ialah kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tinglah laku yang menyimpang.

Menurut Cavan (dalam Willis, 1994) dalam bukunya yag berjudul *Juvenile Delinquency* menyatakan bahwa kenakalan remaja sebagai gangguan pada anak dan remaja untuk memenuhi beberapa kewajiban yang diharapkan dari mereka oleh lingkungan sosialnya. Menurut Kartini Kartono (2003 : 6-7) kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku criminal anakanak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas kenakalan remaja berusia 21 tahun. Angka tertinggi tindakan kejahatan ada pada usia 15–19 tahun, dan sesudah umur 22 tahun kasus kejahatan yang dilakukan oleh remaja akan menurun.

Menurut Dryfoon yang dikutip Alit (2009) Istilah kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak

diterima secara sosial (misal ; bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (misalnya pencurian).

Penyebab Terjadinya kenakalan remaja biasanya disebabkan oleh faktor internal (faktor yang berasal dari remaja itu sendiri) dan faktroe eksternal (faktor yang berasal dari luar).

1. Faktor Internal

- a. Krisis identitas; Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja yang memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.³⁰
- b. Kontrol diri yang lemah; Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku ‘nakal’. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan keluarga; keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan ramaja seperti keluarga yang broken home, rumah tangga yang berantakan dapat disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang

³⁰ Lilis Karlina, ‘Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja’, *Edukasi Nonformal*, 2020, 147-158.

diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua ini merupakan sumber yang memicu terjadinya kenakalan remaja.

- b. Pagaruh dari lingkungan sekitar; Bergaul dengan teman sebaya yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku dan watak remaja ke dalam hal yang negatif.
- c. Tempat pendidikan; Kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah, sering membolos pada saat jam pelajaran, sering melanggar peraturan sekolah.

Menurt Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- a. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing–masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- b. Kebutuhan fisik maupun Kebutuhan fisik maupun psikis anak–anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak–anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
- c. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik. Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

- a. Bagi diri remaja itu sendiri; Akibat dari kenakalan remaja yang telah dilakukan, memiliki berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur.
- b. Bagi keluarga; Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidak harmonisan di dalam keluarga dan putusanya komunikasi antara orang tua dan anak.
- c. Bagi lingkungan masyarakat; Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabukmabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan kaidah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.

- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.³¹

Vemrianto menyatakan bahwa peranan keluarga dalam proses sosialisasi

anak dikarenakan oleh beberapa hal yaitu:

1. Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi *face to face* secara tetap, dalam kelompok yang demikian perkembangan anak dapat diikuti dengan teliti oleh orangtuanya dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
2. Orangtua punya motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri.
3. Karena hubungan sosial dalam keluarga itu bersifat relative tetap, orangtua memainkan peran sangat penting terhadap sosialisasi anak.³²

Mengasuh anak dengan baik merupakan amanah. Amanah yang diemban oleh setiap orang kelak akan diminta pertanggung jawabannya. Demikian juga tanggung jawab orangtua,³³ Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Telah diceritakan akan kami oleh Abdullah ibn maslamah dari Malik dari Abdullah Ibn Dinar dari 'Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ketahuilah setiap dari kalian adalah seorang pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin orang banyak akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang

³¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 38.

³² Joni Adison & Suryadi, 'Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII Di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan', *Inovasi Penelitian*, Vol 1, No 6, Nopember 2020, hlm 1131-1138.

³³ Zulhammi, 'Pola Asuh Orangtua Dalam Mencegah Kriminalitas Pada Remaja Menurut Konsep Islam', *Psikologi Islam Al-Qalb*, <https://Ejournal.Uinib.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Alqalbi/Index>, Vol 8, No 2, September 2016, Hlm 119-136.

dipimpinnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga suaminya dan juga anak- anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, budak juga seorang pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.³⁴

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan di akhirat.

2. Pengertian Pembinaan Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitive/gerund*) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, yang berarti *al-sajiyah*(perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan), *tabi'at* watak dasar, *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).³⁵ Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam yaitu untuk menyempurnakan akhlak.³⁶ Adapun jumlah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak adalah sebanyak 1069 ayat.

Dalam kamus *besar bahasa indonesia* kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁷ Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi

³⁴ Munawar Khalil Chaliddin, 'Kepemimpinan dalam Islam', *Siyasah Wa Qanuniah Jurnal Ma'had Aly Raudhatul Ma'arif*, Vol 1, hlm 47-60
<https://jurnal.mahadalyraudhatulmaarif.ac.id/index.php/Siyasah_wa_Qanuniah>.

³⁵ M.A. Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Edisi 1 (Jakarta; Rajawali Pres, 2010), hlm 1.

³⁶ M.A. Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Edisi Revisi-Cetakan-12 (Jakarta; Rajawali Pres, 2013), hlm 136.

³⁷ M. Ag. Prof. Dr. Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Edisi Revi (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 11.

nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Adapun akhlak yang mencakup dalam islam antara lain akhlak terhadap diri sendiri, hubungan dengan Allah SWT, hubungan sesama manusia, hubungan dengan alam lingkungan.

Pembinaan merupakan kegiatan dalam rangka pemeliharaan sumber daya manusia atau organisasi untuk konsisten dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan.³⁸ Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti, pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan sesama manusia. Jadi, pembinaan akhlak adalah suatu proses, perbuatan, penanaman nilai-nilai luhur, serta tingkah laku sebagai upaya untuk memelihara akhlak supaya tidak melakukan hal-hal yang buruk dan memiliki budi pekerti yang baik.

Dalam tataran istilah/terminology bahwa Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa di masyarakat muncul krisis akhlak yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap agama. Krisis akhlak bisa mempengaruhi pendidikan agamanya yang semestinya mempunyai kualitas pendidikan agama dengan nilai-nilai spiritual tetapi realitanya kesadaran terhadap agamanya masih kurang. Menurut Rahmat Djatmika bahwa akhlak (adat kebiasaan) adalah perbuatan yang diulang-ulang. Ada dua syarat agar sesuatu bisa dikatakan sebagai

³⁸ Ermis Suryana Pezi Ultra, Akmal Hawi, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang', *Islamic Education Jurnal*, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>, Vol 3, No 2, (2020), hlm 65-72.

kebiasaan yaitu: adanya kecenderungan hati kepadanya dan adanya pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakan tanpa memerlukan pemikiran lagi.³⁹

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

Kemudian, Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya, Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kekuasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.

Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰

Untuk itu, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat

³⁹ Moch. Charis Hidayat Hayumuti, 'Kendala Implementasi Etika Moral dan Akhlak (Sebuah Kajian Teoritis)', *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, hlm 165-170 <<https://doi.org/https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby>>.

⁴⁰ Umu Khalimatus Sa'diyah, 'Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembiasaan pada Anak Didik Tk Pertiwi Gunung Jaya Kecamatan Belik', *Al-Athfal*, Vol 1, No 1, Desember (2021), hlm 41-58.

yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Maka dari hal ini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Jadi, tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Alquran dan Hadist. Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qalbun salim*) dan pada ketentraman hati (*rahatuk qalbi*).

3. Bentuk-bentuk Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlaqul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

A. Akhlaqul Karimah (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah itu adalah sebagai berikut:

1. *Al-Amanah* (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.⁴¹

2. *Al-Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala masalah yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap

⁴¹ M.A. Drs. M. Yatimil Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Ed 1 (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 43.

situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan.

3. *Al-'Afwu* (Sifat Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya.

4. *Al-Khusyu* (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri Berzikir Kepada-Nya)

Khusyū dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, di baca khusus kepada Allah Rabbul Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah. Akhlaqul Madzmumah (Akhlaq Tercela)

B. Akhlaqul madzmumah (akhlaq tercela)

Adapun jenis-jenis akhlaqul madzmumah (akhlaq tercela) itu adalah sebagai berikut.

1. *Ananiyah* (Sifat Egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat .

2. *Iri hati*

Iri hati merupakan sifat yang tercela, dapat merugikan diri sendiri, baik di dunia maupun di akhirat. Sifat iri hati ini mendatangkan akibat berbahaya di

antaranya: membawa pada maksiat dan kejahatan, merusak ketaatan kepada Allah swt.⁴²

3. *Al-Bukhlû (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut (Terlalu Cinta Harta))*

sifat bakhil, kikir, kedekut itu, semua kekayaan tidak ada yang dibawa ke dalam kubur. Orang kikir biasanya pintu rezekinya sering tertutup.

4. *Al-Kadzâb (Sifat Pendusta atau Pembohong)*⁴³

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang.

5. *Al-Khamru (Gemar Minum Minuman yang Mengandung Alkohol (Al-Khamar))*

Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. pertimbangan akal menyebabkan orang lupa kepada Allah dan agama. Agama adalah akal, tiada beragama bagi orang yang tiada berakal.

6. *Al-Khiyanah (Sifat Pengkhianat)*

Karena tindakannya yang licik, sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah Maha Mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab.

⁴² M.A. Drs. M. Yatimil Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 65.

⁴³ Hestu Nugroho Warasto, 'Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)', *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*, Vol 2, hlm 1, Juni (2018), hlm. 65-86.

7. *Azh-Zhuimun (Sifat Aniaya)*

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan.

8. *Al-Jubnu (Sifat Pengecut)*

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam islam. Pentingnya memiliki akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) rasulullah diantara hadits nabi sebagai berikut:

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak".
(HR. Ahmad).⁴⁴

Lanjut hadits yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak merupakan pondasi penting dalam pembinaan moral serta jati diri generasi penerus bangsa menjadi generasi yang terbaik, selaras dengan hadits nabi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (HR. Abu Dawud).⁴⁵

⁴⁴ M. Ag. Prof. Dr. Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Edisi Revisi (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 22.

⁴⁵ M.A. Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 2.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Peranan akhlak itu tidak saja dirasakan manusia dalam kehidupan pribadi, tapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Akhlak dapat membedakan manusia dan binatang, jadi apabila manusia tanpa akhlak, maka dia akan kehilangan dari derajat yang tinggi turun ke derajat yang rendah (binatang) dan apabila manusia sudah seperti binatang itu sangat membahayakan bahkan melebihi binatang buas itu sendiri. Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (masyarakat, negara dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (al-akhlaqul-karimah). Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (al-akhlaqul-madzumah) manusia bertakwa berarti manusia yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Perhatian islam pada pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam. Ajaran islam tentang keimanan misalnya mengarjakan amal shalih dan perbuatan terpuji.⁴⁶

Pembinaan akhlak yaitu mengandung arti dalam melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi

⁴⁶ M.A. Prof. Dr. H. Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, Edisi 1 (Jakarta, 2010), hlm 159.

perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (al-akhlaqul-karimah) dan agar anak mempunyai budi pekerti yang mulia dan moral yang baik.

5. Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak

Peranan orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam pendidikan agama islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan pada masa mendatang, dan sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan, membimbing, mendidik dengan baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun peran orangtua dalam pembinaan akhlak antara lain:

- a. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu.
- b. Pembinaan akhlak dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa terpaksa.
- c. Pembinaan akhlak melalui keteladanan.
- d. Senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya.
- e. Memerhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.

Menurut Zakiah Darajat faktor yang menjadi penghambat penyebab akhlak dalam keluarga adalah yang memengaruhi kenakalan anak antara lain “faktor pendidikan, lingkungan keluarga, ekonomi, sosial politik dan sebagainya. Bentuk pertama dari pembinaan terdapat dalam kehidupan orangtua, sebab orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pembinaan dan pendidikan anak-anaknya terutama orangtua, yaitu ibu dan ayah.⁴⁷

⁴⁷ Zulfah Endah Mardiyatuz, "Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara", Skripsi (Metro, IAIN Metro), 2023, hlm 19.

Berdasarkan poin-poin di atas dapat dipahami bahwa pentingnya peran orang dalam pembinaan akhlak sehingga anak dapat memperoleh bimbingan dengan baik.

6. **Kendala Orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah**

Kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak adalah:

- a. Kurangnya waktu yang dimiliki orangtua akibat sibuk kerja di luar sehingga orangtua hendaknya bekerjasama dengan guru pendidik dalam membina akhlak anak.
- b. Faktor pendidikan orangtua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga mereka diserahkan orangtua kepada sekolah-sekolah demi mementingkan masa depan anak.
- c. Faktor lingkungan juga termasuk kendala yang dihadapi orangtua, lingkungan tempat tinggal anak juga sangat mempengaruhi perilaku anak.

Menurut Zakiah Darajat faktor yang menjadi penghambat penyebab akhlak dalam keluarga adalah yang memengaruhi kenakalan anak antara lain “faktor pendidikan, lingkungan keluarga, ekonomi, sosial politik dan sebagainya.”⁴⁸

Dari pendapat Zakiah di atas sebenarnya yang termasuk faktor penghambat orang tua dalam membina anak mereka termasuk dilatar belakangi oleh lingkungan ada. Selain itu, faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi akan pembinaan tersebut. Bahkan dalam bidang sosial maupun politik tidak bisa

⁴⁸ Hernawati, ‘Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Polewali Mandar’, *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 3, No 2, Desember (2016), hlm 50-59, <<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a1.2016>>.

dipisahkan dalam pembinaan anak tersebut. Oleh karena itu, faktor-faktor ini harus menjadi perhatian penting bagi orangtua.

7. Solusi Mengatasi Kendala Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Adapun solusi yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akhlak antara lain:

- a. Tidak memperlakukan sanksi fisik karena memperlakukan sanksi fisik terus menerus tidak baik.
- b. Sanksi fisik yang hanya sekedar pelajaran dan tidak ada unsur balas dendam.
- c. Menghindari memukul wajah karena apabila pukulan mengenai wajah maka hal itu dapat menimbulkan kebencian dan balas dendam pada diri anak.
- d. Sanksi tarbawin (yang mendidik) dengan beberapa cara antara lain:
 1. Memberi nasehat dan petunjuk (karena anak-anak akan terkesan dengan kata-kata dan bimbingan orangtua).
 2. Tidak membentak anak.
 3. Tidak cuek (tidak menghiraukan anak-anak, sehingga ia sadar atas kesalahannya).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa solusi yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap anak tidak memberlakukan hukuman fisik kepada anak karena hukuman tersebut tidak baik diterapkan untuk sekedar pelajaran.

Adapun pakar ilmu akhlak yang paling terkemuka adalah Ibnu Maskawaih dan Imam Al-Ghazali. Imam Al-Ghazali sangat menekankan pada pendidikan

akhlak yang mulai dari akhlak pendidiknya dahulu. Orangtua harus mempunyai ajaran dan pengetahuan yang akan ditanamkan pada anak-anaknya. Orangtua harus memperhatikan setiap langkah dan pikirannya dan setiap perkataannya. Anak akan memperhatikan pengamalannya bukan hanya sekedar dengan perkataan dari lisan saja. Seseorang yang mampu mendidik dirinya sendiri adalah lebih baik dan terhormat, sebagai firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٤٤

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti? (Q.S. Al-baqarah: 44)⁴⁹

Dari pernyataan di atas penulis dapat dipahami bahwa solusi mengatasi kendala dalam menanamkan akhlak terhadap anak adalah Orangtua harus memiliki nilai akhlak yang baik kepada sebagai contoh teladan dalam mendidik anak dan menanamkan akhlak yang mulia dimanapun anak berada.

8. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa transformasi perkembangan kanak-kanak mencapai dewasa yang menjadikan lebih matangnya emosi, pikiran dan jiwanya dalam menghadapi kehidupan.⁵⁰ Lanjut, Masa Remaja merupakan masa dimana seseorang memperbaharui identitas dirinya yang sudah ada semenjak ia lahir.

⁴⁹ QS. al-baqarah (1). 44.

⁵⁰ Mahdee Maduerawae Shelly Fitri Afifah, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah, 'Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA(Remaja Islam Mesjid) Di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu', *Jipsi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, <http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi>, Vol 1, No 2, November (2022), hlm 85-95.

Dalam proses tersebut para remaja dihadapkan dengan berbagai tantangan mulai dari perubahan fisik, sosial, intelektual, serta emosi mereka.⁵¹

Remaja terbagi menjadi tiga kelompok:

c. Remaja awal (Early Adolescence)

Pada masa ini seseorang merasa lebih dekat dengan teman sebayanyang bersifat egosentris, dan memiliki emosi ingin merasa bebas. Usia remaja ini 11 sampai dengan 13 tahun.

d. Remaja madya (Middle Adolescence)

Pada masa ini, remaja akan mengalami perubahan bentuk fisik yang semakin sempurna menuju kedewasaan. Usia remaja ini 14 sampai 17 tahun.

e. Remaja akhir (Late Adolescence)⁵²

Pada masa ini, remaja akan mengalami proses konsolidalisasi menuju kedewasaan. Usia remaja ini 18 sampai 20 tahun.

Disamping itu remaja juga dapat diartikan sebagai seorang individu yang baru dan beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenai lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah swt, pada dirinya dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.⁵³ Remaja sulit didefinisikan secara mutlak, banyak terdapat perbedaan pendapat, maka dapat dikemukakan berbagai pandangan sebagai berikut:

⁵¹ Yuzarion Adi Saputra, 'Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman', *Al-Hikmah*, <http://al-hikmah.iain.jember.ac.id>, Vol 18, No 2, Oktober (2020), hlm 151-156.

⁵² Unang Wahidin, 'Pendidikan Karakter Bagi Remaja', hlm 263 - 269.

⁵³ Fauziah Nasution Dahlia Aulia, Indah Fitri Anna, Sylvina Febriant, Tiara Putri Mahisani, 'Kenakalan Remaja Dan Pengaruh Keterlibatan Pengasuhan Ayah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 7, No 1, (2023), hlm 47-51.

a. Remaja menurut hukum

Dalam kaitannya dengan hukum, yang terkait dengan remaja bisa ditemukan dalam Undang-Undang Perkawinan, yang mengenal konsep remaja, dimana disebutkan bahwa usia minimal untuk suatu perkawinan menurut Undang Undang adalah usia 16 tahun. untuk wanita dan 19 tahun untuk pria terdapat dalam pasal 7 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Rentang usia 16 tahun sampai 22 tahun dalam kajian ilmu-ilmu sosial disejajarkan dengan pengertian remaja.

b. Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu terkait lainnya.

Remaja dikenal sebagai suatu perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Masa pematangan fisik ini berjalan kurang lebih 2 tahun dan biasanya dihitung mulai menstruasi pertama wanita atau sejak pria mengalami mimpi basah yang pertama.

c. Remaja ditinjau dari faktor sosial psikologis Selain tanda-tanda seksualnya, ciri remaja bisa dilihat dari perkembangan psikologisnya dan pada identifikasi peralihan dari masa kanak kanak menjadi dewasa.

d. Defenisi remaja untuk masyarakat Indonesia Usia remaja untuk masyarakat Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah, dengan pertimbangan bahwa usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual mulai kelihatan, pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri.

Adapun konsep perkembangan remaja menurut Havigurst adalah sebagai berikut :

a. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik pada remaja jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

b. Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki antara lain alat reproduksi spermanya mulai memproduksi, mengalami mimpi basah yang pertama. Sedangkan pada wanita, rahimnya sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi.

c. Kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenis.

d. Menarik perhatian lingkungan.

9. Ciri-Ciri Masa Remaja

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting.

Periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.⁵⁴

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan perubahan dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya.

⁵⁴ Muhammad Raihan Habibi, 'Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Bandar Pulau, Kabupaten Asahan', *Indonesian Journal of Communication and Social (Ijocial)*, Vol 1, No 1, Maret (2024), 26-37, hlm 29.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

10. Problematika Remaja

Berbagai macam masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja, masalah-masalah tersebut dapat meliputi dalam hal tingkat keparahan baik yang dialami oleh remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Ada masalah remaja yang berlangsung singkat, dan ada pula masalah yang berlangsung lama. Beberapa masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja adalah:

- a. Masalah-masalah yang timbul dari perkembangan fisik dan psikomotorik.
- b. Masalah-masalah yang timbul perkembangan bahasa dan perilaku kognitif.
- c. Masalah-masalah yang timbul dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Pengembangan
1.	Maya Desmayanti (2023), Peran Bimbingan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah	Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Maya Desmayanti terletak pada Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif sama dengan jenis penelitian saya.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu tidak memiliki variabel Y	Maya Desmayanti berfokus pada bimbingan orangtua, sedangkan dalam penelitian saya, saya akan meneliti mengenai strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja.
2.	Husnia Qurotul Uyun(2023),	Judul dalam Penelitian	Tempat penelitian	Husnia Qurotul Uyun berfokus

	Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja di RT 001 RW 01 Kunciran Jaya Kota Tangerang	Husnia Qurotul Uyun pada variable X nya yaitu ‘peran orangtua dalam menanamkan akhlak’ sama dengan variable X dalam judul saya.	Husnia Qurotul Uyun di RT 001 RW 01 Kunciran Jaya Kota Tangerang, sedangkan tempat penelitian saya di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon.	meneliti peran orangtua, sedangkan pada penelitian saya , saya akan meneliti strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja.
3.	Ilmi Khairani (2020), Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten	Sama dengan penelitian sebelumnya , penelitian yang dilakukan oleh Ilmi Khairani pada variable X nya yaitu pembinaan akhlak sama	Perbedaan Penelitian ini dapat dilihat pada perbedaan, yang mana Ilmi Khairani meneliti remaja dari umur 12-18 tahun, sedangkan	Ilmi Khairani sama seperti Husnia Qurotul Uyun Yang dimana berfokus kepada peran orangtua sebagai pembinaan akhlak,

	Tapaneli Selatan	dengan variable X dalam judul saya.	dalam penelitian saya dari umur 13-19 tahun.	sedangkan peneliti mengenai strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja.
--	-------------------------	--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Penelitian ini dilakukan di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun jumlah kartu keluarga dalam penelitian ini berjumlah 355 kartu keluarga.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁵

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁵⁶

Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan penelitian, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Orangtua

⁵⁵ Moeleng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

yang memiliki anak remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data peneliti ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, Penelitian ini menggunakan:

- a. Sumber data primer yaitu sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orangtua. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang Strategi Orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut berasal dari kepala desa, alim ulama dan tokoh masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. wawancara

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi. Hal ini dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara dapat dikatakan juga sebagai sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam melakukan tanya jawab, ada beberapa pedoman yang perlu diterapkan agar pertanyaan yang diajukan lebih terarah dengan baik. Kemudian pertanyaan tersebut akan diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu Orangtua, Remaja, Alim Ulama yang ada di desa pintu padang kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas. Kepada orang yang bersangkutan dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait

fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁷

2. Observasi

Adapun teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁵⁸

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat mengumpulkan data secara cermat dan terinci. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan atau situasi yang dialami sebagai sumber data.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk Menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik penjamin keabsahan data meliputi:

⁵⁷Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 1, Nomor. 2 (2023): hlm 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

⁵⁸Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, Teknik Pengumpulan Data..., hlm 4.

- a. Perpanjangan, yaitu peneliti terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
- b. Ketekunan Pengamatan, yaitu mencari secara konsisten *interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya mencari pendapat yang tetap, tidak berubah untuk dijadikan data.
- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data menurut Nana Syaodih Sukmadinata dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang mau ditulis dan mana yang tidak akan dituliskan.
2. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

3. Menyusun data secara sistematis yang berkenaan dengan problematika orangtua dalam membina akhlak remaja.
4. Data di kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak disajikan menjadi sebuah tulisan.⁵⁹

Adapun langkah-langkah menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penulis memilih data yang berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran observasi dan wawancara.
2. Menyusun data yang diperoleh di lapangan menjadi suatu susunan kalimat yang sederhana.
3. Mengelompokkan data yang sama yang saling berkaitan.
4. Melakukan pemeriksaan kembali terhadap apa yang didapat di lapangan.
5. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Pintu Padang

Penelitian ini dilakukan di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas. Desa Pintu Padang adalah desa yang terletak di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas yang Ibu kotanya berada di Sibuhuan dengan jarak 8 km dari Desa Pintu Padang. Desa Pintu Padang berdiri sejak tahun 1913 oleh keluarga marga Daulay yang hijrah dari Martona.⁶⁰ Kecamatan Ulu Barumon merupakan pecahan atau pemekaran dari Kecamatan Barumon pada tahun 2003. Secara administrasi Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon dengan:

- 1) Sebelah Utara : Desa Subulussalam
- 2) Sebelah Selatan : Kabupaten Mandailing Natal
- 3) Sebelah Timur : Desa Janji Lobi
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Mandailing Natal.

Luas Wilayah Kecamatan Ulu Barumon: 198,83 km² ketinggian, dengan jumlah penduduk 16.903 jiwa pada tahun 2021-2024.⁶¹ Sejak berdirinya desa Pintu Padang penduduk desa Pintu Padang mulai membuka lahan pertanian, karena tanah yang ada di Desa Pintu Padang dataran rendah dan subur dibuat untuk lahan pertanian sawah padi. Masyarakat Desa Pintu Padang juga membuka lahan perkebunan yang ditanam dengan pohon karet.

⁶⁰ Oloan Daulay, Toloh Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 23 September 2024.

⁶¹ Dokumen Data Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas dari Kantor Kepala Desa Pintu Padang 24 September 2024.

2. Visi Dan Misi Desa Pintu Padang

a. Visi

Mewujudkan masyarakat desa Pintu Padang yang sejahtera, berkarakter inovatif, maju, dan berakhlak mulia melalui program pembangunan desa dengan pengelolaan rencana kerja dan anggaran yang jujur, bersih, transparan, dan akuntabel.

b. Misi

Berkoordinasi dengan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam mewujudkan pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat di Desa Pintu Padang.

c. Mendukung, meningkatkan, dan memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat sebagai berikut: Pemberdayaan ekonomi kerakyatan Pemberdayaan sumber daya manusia, dan sumber daya alam Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah desa Pintu Padang, dengan cara: Menyelenggarakan pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel Mengoptimalkan kinerja dan anggaran di setiap unit kerja maupun lembaga yang ada di desa Pintu Padang.

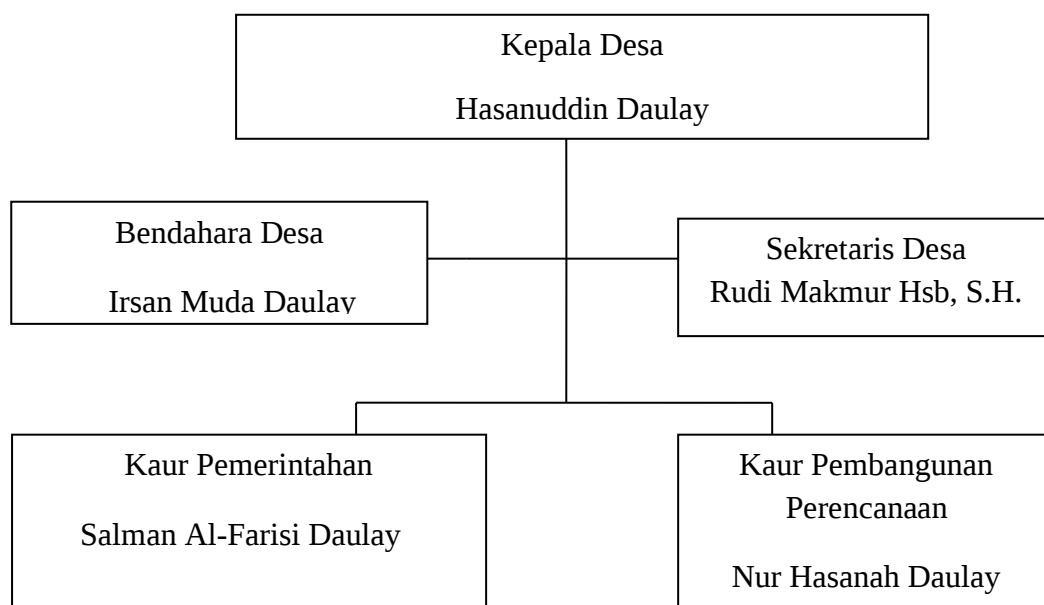
d. Melaksanakan pembinaan lembaga Karang Taruna (Naposo Nauli Bulung) sebagai salah satu upaya membentuk karakter sumber daya manusia pembangunan.

e. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dengan motto “cepat, tepat, akurat, dan benar.”

- f. Melaksanakan pembangunan ekonomi kerakyatan, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berkesinambungan dengan mengedepankan budaya kerjasama dan gotong royong.⁶²

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pintu Padang

Struktur organisasi merupakan gambaran atau struktur lembaga yang ada dalam suatu organisasi yang telah dibuat dan disusun secara sederhana untuk memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab yang baik secara sederhana. Berkaitan dengan hal ini, adapun struktur organisasi dari pemerintah Desa Pintu Padang dapat dipahami dalam gambar sebagai berikut:



Adapun tugas dan fungsi struktur Pemerintahan Desa Pintu Padang sebagai berikut:

⁶² Dokumen Data Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dari Kantor Kepala Desa Pintu Padang 24 September 2024.

a. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa, yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan Desa seperti penetapan peraturan Desa, pembinaan masalah pertahanan, ketentraman dan ketertiban, upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- 3) Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat sosial budaya, masyarakat keagamaan dan ketenagakerjaan.
- 4) Mengevaluasi Penggunaan Program Keluarga Harapan
 - a) Untuk membantu perekonomian masyarakat
 - b) Meningkatkan taraf hidup masyarakat
 - c) Mensejahterakan masyarakat.⁶³

⁶³ Hasan, Kepala Desa di Desa Pintu Padang, *Wawancara*, (Pintu Padang 24 September 2024 Pada Pukul 17. 00 WIB).

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa sebagai unsur pimpinan sekretariat Desa, yang bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Sekretaris Desa memiliki fungsi sebagai berikut: ⁶⁴

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran.
- 4) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, monitoring dan evaluasi program, serta menyusun laporan.

c. Bendahara Desa

Bendahara Desa berkedudukan sebagai penata usaha yang meliputi penyimpanan, penyetoran, pembayaran keuangan pedesaan. Bendahara Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menerima, menyetorkan, atau membayar, menatausahakan keuangan Desa.

⁶⁴ Dokumen Data Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dari Kantor Kepala Desa Pintu Padang 25 September 2024.

- 2) Mempertanggung jawabkan penerimaan pendapatan Desa dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Desa).⁶⁵

4. Penduduk Desa Pintu Padang

Tabel 1:

Jumlah Penduduk Desa Pintu Padang

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	781 Orang
Perempuan	803 Orang
Jumlah	1.584 Orang

Sumber Data: Profil Jumlah Penduduk Desa Pintu Padang, 24 September 2024

Berdasarkan data kependudukan, penduduk Desa Pintu Padang berjumlah 1.584 orang, jumlah penduduk laki-laki berjumlah 781 orang, penduduk perempuan berjumlah 803 orang yang terdiri dari 355 Kepala Keluarga (KK).

5. Sarana Pendidikan Desa Pintu Padang

a. Mata Pencarian Desa Pintu Padang

Pekerjaan masyarakat desa Pintu Padang dalam mayoritas sebagai petani sawah dan karet, hanya sedikit yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Berikut peneliti sajikan jenis pekerjaan masyarakat di Desa Pintu Padang.⁶⁶

⁶⁵ Dokumen Data Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dari Kantor Kepala Desa Pintu Padang 24 September 2024.

⁶⁶ Dokumen Data Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dari Kantor Kepala Desa Pintu Padang 24 September 2024.

Tabel 2 :**Jumlah Mata Pencaharian Desa Pintu Padang**

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	380 Orang
Pegawai Negeri Sipil	8 Orang
Wiraswasta/Pedagang	9 Orang

Sumber Data: Kantor Desa Pintu Padang 25 September 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Pintu Padang mayoritas petani dengan jumlah 380 orang, yang pegawai negeri sipil hanya berjumlah 8 Orang dan yang wiraswasta/pedagang hanya berjumlah 9 orang.

6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**Tabel 3 :****Jumlah Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
	Belum Sekolah	315
	TK	61
	SD	210
	SMP/Sederajat	165
	SMA/Sederajat	145
	Perguruan Tinggi	23
	Lain-Lain(Putus Sekolah)	665
	Jumlah	1.584

Sumber Data: Kantor Desa Pintu Padang 25 September 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Pintu Padang yang belum sekolah berjumlah 315 orang, yang tk hanya berjumlah 61 Orang, yang sd berjumlah 210 orang, yang smp/ sederajat berjumlah 165 orang, yang sma/ sederajat berjumlah 145 orang, yang perguruan tinggi berjumlah 23 orang dan yang lain-lain (putus sekolah) berjumlah 665 orang.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

a. Strategi orangtua

1) Pembinaan dengan pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian remaja seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, hidup bermasyarakat dan lain sebagainya. pembinaan dengan pembiasaan pada penelitian ini adalah kegiatan yang terjadi secara berulang-ulang dalam membentuk kebiasaan yang baik terhadap diri remaja.

2) Pembinaan dengan nasehat

Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang remaja, serta mempersiapkan akhlak, jiwa dan rasa sosialnya. Pemberian nasehat ini efektif dilakukan disaat waktu-waktu tertentu, yaitu: Dalam perjalanan, Waktu makan dan Waktu anak sakit. Pembinaan dengan nasehat pada penelitian ini adalah salah satu cara pembinaan moral yang dapat dilakukan untuk membimbing, mendidik, dan membentuk karakter remaja.

3) Pembinaan dengan pemantauan

Pendidikan dengan pemantauan adalah memberi perhatian penuh dan memantau akidah akidah dan akhlak remaja, memantau kesiapan mental dan rasa sosialnya dan rutin memperhatikan kesehatan tubuh dan kemajuan belajarnya.

Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah perhatian segi keimanan terhadap remaja dan perhatian segi moral anak. Pembinaan dengan pemantauan pada penelitian ini adalah orangtua yang memberikan perhatian penuh terhadap remaja sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.

Lanjut, Rumahtangga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum anak masuk kesekolah formal, di rumah tanggallah mereka bersekolah terlebih dahulu, ibu bapaklah yang lebih dahulu menjadi guru bagi anak.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Indah Daulay mengatakan:

“ untuk mengimplementasikan pendidikan kepada anak, yang saya lakukan adalah dengan mengajari anak-anak saya berkata sopan kepada orang lain dan menghormati yang lebih tua darinya “Kegiatan pengajian rutin yang di lakukan sangat baik untuk pembinaan akhlak remaja di Desa Pintu Padang karena kegiatan ini sangat baik dan berguna bagi remaja agar mereka memperoleh pelajaran yang berguna nantinya buat mereka”.⁶⁷

Hal yang sama juga di katakana oleh Bapak Muhammad Idris Harahap menyatakan:

“orangtua wajib mengajari anaknya untuk tidak berkata yang tidak baik kepada siapapun, memiliki rasa empati kepada setiap orang, menghargai orang lain dan berlaku adil kepada siapapun, tetapi karena anak-anak bergaul dengan temannya yang kurang baik, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua di Desa Pintu Padang memang mengajarkan karakter kepada anaknya, tetapi dari observasi yang penulis lakukan dengan informan dapat diketahui bahwa

⁶⁷ Indah Daulay, Orangtua/Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 26 September 2024.

⁶⁸ Muhammad Idris Harahap, Orangtua/Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 September 2024.

peran orangtua dalam mengimplementasi pendidikan karakter kepada anak di Desa Pintu Padang masih rendah.

Hal ini terjadi karena pendidikan orangtua di Desa Pintu Padang masih tergolong sangat rendah disebabkan rata-rata hanya lulusan SD dan SMP dan hanya sedikit yang lulusan lembaga pendidikan agama seperti Pesantren dan Madrasah, selain karena pendidikan orangtua yang rendah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak juga karena pekerjaan orangtua sehari-hari, kurangnya keteladanan dari orangtua di rumah, sehingga banyak orangtua yang hanya memadakan pendidikan karakter yang didapatkan pada anak di sekolah.

Disamping itu juga, Orangtua memberikan Contoh dan Teladan Bagi Anak adalah salah satu usaha yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada anak. Karena anak biasanya mencontoh perilaku yang diperankan oleh orangtuanya.

Dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada anak, ketauladanan orangtua akan merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan menerapkannya dalam kehidupannya. Dalam hal ini orangtua harus memiliki pengetahuan yang lebih terhadap pendidikan remaja serta memberi teladan terlebih dahulu. Tidak hanya sebatas kata-kata saja, dan orangtua belum mampu mendidik anaknya dengan keteladanan di dalam rumah tangga.⁶⁹

⁶⁹ Hasil Observasi di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Pukul 14.10 wib Tanggal 26 September 2024.

Dalam melakukan keteladanan orangtua mempunyai cara dalam melakukannya, antara lain adalah: Apabila dirumah orangtua meneladankan bagaimana sholat, orangtua tidak hanya menyuruh akan tetapi ikut juga melakukannya agar anak mencontohkannya, seorang ayah berkata yang bernama bapak Pangihutan Hasibuan, bapak itu berkata:

“Mengajak anak untuk pergi melaksanakan sholat bersama-sama, Keta sumbayang amang tu masojid marimam hita, buat lobe ni ayah ida sorap kehe hita sumbayang”. (Ayo kita sholat nak ke masjid berimam kita, ambilkan peci ayah supaya sama-sama kita pergi ke masjid).⁷⁰

Apabila orangtua sering melakukan perbuatan perbuatan yang tidak baik daalam kegiatan sehari-hari dan tidak mencontohkan keteladanan seperti jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, menjauhkan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama pada anak, maka anak juga pasti meniru perbuatan orangtuanya pada kegiatan-kegiatan sehari-hari. Akan tetapi jika orangtuanya mencontohkan perbuatan baik tersebut tentu anak akan menirunya juga.

Disamping itu, Orangtua merupakan pendidik yang utama dalam kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh terhadap anak-anak. Untuk itu orangtua harus berupaya menjadi tauladan dalam kehidupan anak-anaknya, terutama dalam hal akhlak. Dengan ketauladanan akhlak baik yang dimiliki orangtua diharapkan anak-anaknya mengikutinya.

⁷⁰ Pangihutan Haibuan, Orangtua/Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, Pukul 19.15 wib Tanggal 4 Oktober 2024.

Disamping itu, Wawancara dengan Ibu Rahmi Daulay, mengatakan bahwa:

“beliau selalu mengajak anaknya mengerjakan sholat setiap waktu sholat, mengajak anak untuk melaksanakan sholat adalah kewajiban orangtua, tetapi karena tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak, maka beliau hanya bisa melihat anaknya sholat pada waktu Maghrib saja”.⁷¹

Selain itu ibu Esli Harahap juga mengatakan bahwa:

“ saya selalu berusaha untuk mengajarkan pendidikan agama yang baik bagi anak, tetapi terkadang anaknya tidak mau dan malah asyik bermain sama teman-temannya”.⁷²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Otji Daulay S, A.g

Tokoh Agama di Desa Pintu Padang, mengatakan, tingkah laku anak-anak (remaja) di sudah lari dari nilai-nilai agama.

“saya selalu menyuruh anak saya misalnya, ketika sudah adzan di masjid anak-anak masih banyak bermain diluar, nongkrong-nongkrong di kedai. Hal tersebut tampak sekali ketika beliau mau sholat di masjid banyak anakanak (remaja) yang tidak sholat. Menurut beliau ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap anak-anaknya. Seharusnya anak perlu diberikan pengawasan serta kepedulian para orangtua terhadap anak-anaknya dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena anak usia remaja rasa ingin tahunya masih kuat, sehingga anak-anak mudah terikut-ikut oleh lingkungan yang kurang baik. Untuk itu perlu pengawasan orangtua dengan baik.”⁷³

Pernyataan yang sama dikatakan oleh Ahmad Husein Daulay, tokoh Agama masyarakat di Desa Pintu Padang, bahwa:

⁷¹ Rahmi Daulay, Orangtua/ Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 September 2024.

⁷² Rahmi Daulay, Orangtua/ Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 September 2024.

⁷³ Ali Otji Daulay S, A.g, Tokoh Agama Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 4 Oktober 2024.

”para orangtua di Desa Pintu Padang tidak banyak menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sehingga akhlak anak cukup menghawatirkan, karena cenderung dipengaruhi oleh lingkungan atau bisa dikatakan terikut-ikut.”⁷⁴

Menurut beliau faktor utama orangtua tidak dapat membangun akhlak yang baik pada anak karena rendahnya ilmu pengetahuan agama orangtuanya.

Namun apabila anak disuruh berbuat kebajikan, sementara orangtua hanya memerintah, tetapi tidak memberikan contoh atau keteladanan. Maka anak tentu enggan untuk menuruti perintah orangtua karena orangtua tidak memberikan contoh atau teladan yang baik pada anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa orangtua yang masih rendah pendidikannya akan merasa kesulitan dalam memenuhi keteladanan bagi anaknya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Buk Risma Siregar mengatakan bahwa;

”pendidikan orangtua di Desa Pintu Padang bisa dikatakan pengetahuannya minim dalam hal keagamaan.”⁷⁵

Sejalan dengan penjelasan di atas Buk Lannita Daulay mengatakan bahwa:

”dalam mengimplementasikan akhlak anak sangat membutuhkan keteladanan dari orangtua, hal ini masih sangat sulit dilakukan karena keterbatasan pendidikan orangtua dan

⁷⁴ MAhmad Husein Daulay, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 5 Oktober 2024.

⁷⁵ Risma Siregar, Orangtua/ Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 September 2024.

kesibukan orangtua sehari-hari, namun beliau mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya, seperti berdo'a sebelum makan, berbuat baik kepada siapapun."⁷⁶

Sebagai Pembentuk Akhlak dan Karakter Anak Hasil wawancara dengan Buk Sari Hasibuan bahwa:

“disamping menyekolahkan anak ke sekolah formal, sebagai orangtua beliau selalu mengajarkan kepada anaknya untuk berakhlak baik, tidak merokok, tidak berkata kotor, tidak mengambil milik orang lain, karena sebagai orangtua ia berkewajiban untuk mengajari anaknya ke arah yang lebih baik. Hanya itulah yang bisa dilakukannya, karena orangtua tidak bisa setiap saat ada di samping anak-anaknya, sehingga beliau berharap anaknya bisa mengontrol dirinya dari perbuatan yang baik.”⁷⁷

Selanjutnya Buk Farida Daulay juga menyatakan, bahwa:

”perhatian orangtua terarah kepada pekerjaan, sehingga melalaikan kewajiban terhadap anak. Pekerjaan orangtua yang mayoritas petani, mengharuskan orangtua berangkat pagi dan pulang pada waktu sore menyebabkan orangtua tidak sempat mengetahui bagaimana perilaku anak-anaknya sehari-hari. Tetapi walaupun begitu orangtua selalu mengajarkan kepada anaknya untuk berakhlak yang baik, berkata sopan dan tidak mengambil hak orang lain dan berlaku adil kepada siapapun.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada orangtua di Desa Pintu Padang, bahwa “orangtua selalu disibukkan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya sehingga perhatian kepada anak sering terabaikan.”⁷⁹

⁷⁶ Lannita Daulay, Orangtua/ Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 September 2024.

⁷⁷ Sari Hasibuan, Orangtua/ Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 26 September 2024.

⁷⁸ Farida Daulay, Orangtua/ Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 26 September 2024.

⁷⁹ Hasil Observasi, di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 26 September 2024.

2. Kendala orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Kendala orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua yang ada di Desa Pintu Padang diketahui bahwa ada beberapa masalah yang ditemui dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak pada remaja adalah banyak sekali, bahwa anak-anak sekarang sulit di atur karena disebabkan oleh faktor lingkungan, yakni kemungkinan pengaruh zaman modern”.⁸⁰ Seperti televisi yang menayangkan film-film orang dewasa yang sudah tidak menunjukkan nilai-nilai pendidikan akidah lagi. Bahkan kebanyakan adalah memperlihatkan kekerasan-kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga.

Selain itu adalah munculnya alat-alat canggih seperti HP (handphone) yang menjadikan anak-anak bangsa lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Karena telah diasyikkan dengan permainan HP, yang lebih bahayanya lagi dari alat-alat canggih ini melalui HP anak secara langsung diperlihatkan film-flim porno yang tanpa disadari telah merusak keyakinan jiwa dan moral manusia.

⁸⁰ Hasil Observasi, di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 27 September 2024.

Maka tak heran lagi kalau sikap dan tingkah laku anak zaman sekarang telah jauh berubah disebabkan zaman modern. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa remaja pada saat sekarang ini lebih banyak waktunya tersita untuk menonton film dan memanipulasi HP yang ia miliki yang tanpa disadari telah mempengaruhi akidahnya. Yakni dengan mencontohkan hal yang ia senangi dan ia tonton setiap harinya. Sehingga membuat akhlak anak semakin tergoyahkan dengan melihat hal-hal negatif yang belum sepatutnya ia ketahui.⁸¹

Perkembangan teknologi dan informasi pada penelitian ini adalah pada saat sekarang ini sangat mempengaruhi akhlak anak, yakni anak-anak banyak tersisa waktunya dengan menonton film-film yang telah banyak mempengaruhi moral anak sehingga anak menjadi terikut-ikut dengan gaya yang kebarat-baratan yang membuat akhlak (akidah) melemah sehingga mudah goyah.

b. Adanya Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak. Anak tidak saja meniru kedua orangtuanya tapi juga akan meniru lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah teman-temannya. Pengaruh lingkungan dalam penelitian ini adalah faktor kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan kualitas hidup, diantara lain yang memengaruhinya adalah keluarga, masyarakat dan sekolah.

⁸¹ Hasil Observasi di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24 September 2024.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak, lingkungan yang baik akan berdampak positif kepada anak dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan berdampak negative terhadap anak. Sejalan dengan penjelasan di atas ibu Hannum Nasution mengatakan, bahwa:

”dalam menanamkan akhlak kepada anak peran lingkungan sangat berpengaruh, hal ini yang menjadi salah satu kendala orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak dikarenakan orangtua tidak bisa mengawasi anak 24 jam.”⁸²

Hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa salah satu penghambat dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Pintu Padang adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik mengakibatkan dampak negative bagi perkembangan anak. Kesibukan orangtua bekerja setiap hari menyebabkan waktu yang dimiliki orangtua sangat sedikit berkumpul dengan anak-anaknya.⁸³

c. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orangtua terhadap Ajaran Agama.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap akidah merupakan salah satu problem yang dihadapi para orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak. Hal ini antara lain dirasakan para orangtua ketika harus menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akidah. Sebagaimana dijelaskan Buk Dewi Harahap mengatakan bahwa:

⁸² Hannum Nasution, Orangtua/ Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 September 2024.

⁸³ Hasil Observasi di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 24 September 2024.

“kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akhlak (akidah) karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki mengenai akidah islamiah”.⁸⁴

Sebaiknya orangtua lebih antusias membina akhlak remaja karena orangtua adalah contoh pertama yang anak tiru tempat anak mengadu dan bertanya tentang apa yang ia tidak pahami sehingga apabila anak bertanya orangtua dapat memberikan jawaban yang dapat dimengerti oleh anak sehingga memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam lingkungan rumah tangga. Maka dari itu orangtua lebih menguasai akidah agar dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang benar kepada anak.

d. Keterbatasan Orangtua dalam Berinteraksi dengan Anak.

Sesuai dengan yang kita ketahui bahwa waktu dan kesempatan merupakan salah satu problem dalam penanaman akidah pada anak. Pada waktu pagi orangtua sudah keluar rumah dan sore hari baru pulang dalam keadaan capek, sehingga tidak terpikir lagi untuk memberikan pendidikan akhlak (akidah) kepada anak. Keterbatasan Orangtua dalam Berinteraksi dengan Anak dalam penelitian ini adalah kurangnya waktu orangtua ketika di rumah saat bersama remaja.

Sejalan dengan Buk Farida Daulay yang menyatakan bahwa:

”dikarenakan kesibukan yang saya lakukan setiap hari(pergi kesawah/kebun) berangkat pagi dan sore hari pulang. Malamnya saya sudah capek maka saya tidak punya banyak waktu untuk bisa

⁸⁴ Dewi Daulay Orangtua/ Anggota Masyarakat di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 September 2024.

mengawasi mereka dan mengasah keimanan mereka dan apa saja yang mereka dapatkan dalam ruang lingkup sekolah.”⁸⁵

Dari hasil observasi peneliti bahwa orangtua yang ada di Desa Pintu Padang lebih banyak waktunya untuk bekerja (ke sawah, ke kebun) sehingga anak memiliki peluang yang banyak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang membuat anak terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan buruk di desa tersebut yang akhirnya merusak nilai-nilai akhlak (akidah) anak.⁸⁶

Meskipun nafkah adalah kebutuhan yang utama, bukan berarti orangtua melalaikan tugasnya. sebagai orangtua, anak memang menginginkan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Namun bukan berarti orangtua menyia-nyiakan anak begitu saja yakni membiarkan anak di rumah tanpa pengawasan dari orangtua dan keluarga.

e. Kesulitan Ekonomi

Disebabkan karena faktor keterbatasan ekonomi atau kemiskinan yang menerpa keluarga, sehingga kesempatan mereka untuk berkumpul bersama anak-anaknya untuk memberikan bimbingan dan arahan sedikit sekali waktu yang tersedia. Akhirnya sikap dan tingkah laku anak ketika bergaul dalam masyarakat pada kehidupan sehari-hari tidak lagi terawasi secara maksimal, dan yang penting bagi mereka adalah jika mereka pulang dari tempat kerja seluruh anaknya sudah berada di rumah dan semua pekerjaan rumah telah

⁸⁵ Farida Daulay, Orangtua/ Anggota Masyarakat di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 September 2024.

⁸⁶ Hasil Observasi di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 September 2024.

diselesaikan dengan baik. Kesulitan ekonomi dalam penelitian ini adalah waktu kerja orangtua yang tidak menentu, sehingga ini menjadi salah satu tantangan yang dirasakan oleh orangtua ketika hendak memenuhi kebutuhan keluarganya.

“Karena ekonomi yang kurang memadai anak-anak saya menjadi terkendala untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar rumah. Seperti PAUD, TK dan MDA. Maka mereka hanya bisa mempelajari ilmu agama dengan saya. Itupun sangat jarang karena kesibukan/kerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga”.⁸⁷

3. Solusi orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Setiap masalah yang dihadapi sudah tentu ada jalan keluarnya, karena Allah SWT menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya, seperti halnya Allah menciptakan suatu penyakit bersama dengan obatnya hanya saja kita yang berusaha untuk mencarinya. Begitu pula dengan masalah yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akhlak kepada anak-anaknya pasti ada solusi untuk mengatasi hal tersebut agar penanaman aqidah pada anak bisa berjalan dengan baik.

- a. Menongontrol dan Mengawasi Anak, pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (sosial media). Maka solusi yang dilakukan adalah”mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu memperturutkan keinginan si anak, seperti mengawasi siaran-siaran

⁸⁷ Lannita Daulay, Orangtua/ Anggota Masyarakat di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 29 September 2024.

mengawasi siaran-siaran televisi yang ditonton anak, mengajak seluruh keluarga berkumpul di rumah apabila saat adzan magrib tiba, dan memperkenalkan kepada anak hukum-hukum tentang perbuatan halal-dan haram, hukum menjawab salam, adzan dan menjelaskan kepada anak bahwa segala perbuatan manusia di dunia ialah tidak luput dari pandangan Allah SWT.

- b. Memberi Pengarahan dan Bimbingan, orangtua harus mengarahkan kepada siapa saja anak boleh berteman akrab. Dalam berinteraksi sosial anak tidak boleh dibatasi, tetapi hendaknya diberikan bimbingan dan penjelasan yang bisa dimengerti oleh anak, tentang mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan Orangtua yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap Akidah Islam maka”solusi yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua melalui pengajian yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, yaitu pada hari jum’at setelah sebelum sholat jum’at dan sering tukar pikiran dengan sahabat maupun saudara yang berpengalaman dalam hal tersebut.
- d. Memanfaatkan Waktu yaitu keterbatasan orangtua dalam berinteraksi dengan anak maka” solusi yang dilakukan adalah memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin untuk untuk menjelaskan nilai-nilai ajaran islam. Misalnya, mengajak anak melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah secara bersama-sama sambil berdiskusi tentang hal-hal yang

berhubungan dengan masalah akhlak (akidah) misalnya Belajar mengaji bersama.

- e. Berusaha Bekerja Semampunya yaitu kesulitan ekonomi maka solusinya adalah sebagai insan yang beriman, kita semua meyakini bahwa semua rejeki itu datangny dari Allah SWT, bukan dari manusia. Kewajiban manusia hanyalah berusaha, setelah itu hendaknya selalu bersyukur atas pemberian yang Allah berikan. Dengan kesulitan ekonomi, kendala tersebut bukanlah sebuah alasan untuk memungkinkan orangtua menjadi semakin pasrah dalam mendidik anak. Melainkan Dengan begitu anak akan mampu melewati segala problem yang bisa merusak akhlaknya.

C. Analisis hasil penelitian

Pembinaan akhlak sangat penting di berikan kepada anak sejak dini oleh keluarga, karena telah di ketahui bahwa keluarga terutama orang tua memiliki peran utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anaknya terlebih kepada remaja. Remaja adalah suatu masa dari umur yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga bawaanya berpindah dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana masa kanak-kanak mengalami pertumbuhan di segala bidang, kemampuan bekerjanya menurun dan sering mengabaikan kewibawaanya. Dalam hal ini peran orang tua dalam proses perkembangan terlebih terhadap perkembangan akhlak remaja yang mudah terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik.

Pendidikan keluarga adalah merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dikatakan “pertama” maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Di dalam keluargalah pertama sekali seorang anak manusia menerima/mengalami proses pendidikan. Sedangkan “Utama” maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Dalam arti bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa, bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sebagai lingkungan pertama dalam proses pendidikan anak, maka pada perkembangan selanjutnya di dalam keluargalah anak memulai pertumbuhannya dan di dalam keluargalah waktu-waktu yang paling banyak dilalui seorang anak. Segala perilaku orangtua secara sengaja ataupun tidak akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Maka sudah sewajarnya setiap orangtua menyadari dan mempersiapkan keluarga sebagai basis utama pendidikan anak.⁸⁸

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang Strategi Orangtua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun bahwa sulitnya ekonomi membuat orangtua sibuk mencari nafkah sehingga tidak ada waktu luang untuk anak-anaknya, ditambah lagi remaja yang tidak mau dibina atau melawan kepada orangtua. Problem yang lain yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja adalah,

⁸⁸ Hasbi Wahy, ‘Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama’, *Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XII, No. 2, Februari 2012, hlm 245–258.

kurangnya pengetahuan orangtua tentang bagaimana cara membina akhlak remaja dengan baik, hal ini disebabkan karena minimnya pendidikan orangtua. Para orangtua telah berupaya untuk membina akhlak remaja sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.

D. Keterbatasan penelitian

Pada dasarnya peneliti ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil peneliti yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan peneliti. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang diperoleh tentang penanaman akhlak anak (remaja) juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya penulis telah berusaha untuk meminimalisirkan pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

Strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut : Pembinaan dengan pembiasaan , Pembinaan dengan nasehat, Pembinaan dengan pemantauan.

Kendala orangtua dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap remaja di desa pintu padang kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas diantaranya adalah sebagai berikut: Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Adanya pengaruh lingkungan, Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap ajaran agama, Keterbatasan waktu orangtua dalam berinteraksi dengan anak, Kesulitan ekonomi.

Solusi orangtua dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap remaja di desa pintu padang kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas antara lain: Mengontrol dan mengawasi setiap perilaku anak, Memberi pengarahan dan bimbingan, Meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua, Memanfaatkan waktu, Berusaha bekerja semampunya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, para orangtua telah berupaya untuk membina akhlak remaja sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang

dimilikinya. Adapun peran kedua orangtua adalah sebagai pendidik bagi anak, sebagai contoh dan teladan yang baik bagi anak, sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak, sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak.

Banyak cara yang dilakukan orangtua untuk pembinaan akhlak pada remaja, namun tidak terlepas dari berbagai faktor kendala (hambatan) yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Seperti pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengaruh lingkungan, kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap akidah islam, keterbatasan orangtua dalam berinteraksi dengan anak, kesulitan ekonomi, pendekatan dan metode yang kurang tepat dalam menanamkan akidah pada remaja.

Kendala-kendala yang ditemui orangtua perlu di tanggulangi (dicari solusinya) agar hasil penanaman akhlak anak dapat ditingkatkan . karena setiap permasalahan yang dihadapi sudah tentu ada jalan keluarnya, sebab Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Disarankan kepada orangtua agar selalu memperhatikan pembinaan akhlak terhadap remaja, karena akhlak merupakan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negative yang ditimbulkan lingkungan pada diri remaja.

- b. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang akhlak agar dapat menjawab berbagai permasalahan akhlak yang diajukan anak dan pembinaan akhlak yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Disarankan kepada remaja di Desa Pintu Padang supaya selalu mengindahkan apa yang diperintahkan orangtuanya dan mendengarkan nasehat-nasehat dari orangtuanya.
- d. Disarankan kepada Kepala Desa Pintu Padang agar selalu memberikan arahan dan dorongan kepada para orangtua agar selalu mengawasi perilaku anaknya dan selalu memberikan arahan yang baik kepada para remaja.
- e. Disarankan kepada pemuka agama agar dapat menjadi motivator pembinaan akhlak dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syahid, Kamaruddin, 'PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK', *Jurnal Pendidikan Islam*, V (2020), 127
<<https://doi.org/HTTPS://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-ligo>>
- Adi Saputra, Yuzarion, 'Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman', *Al-Hikmah*, 18, 153
- , 'Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman', *Al-Hikmah*, 18, 152
- Agus, Zulkifli, 'Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.1 (2019), 11–24
- Andi Luqmanul Hakim, Nurul Azmi Safitry, 'Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Abdurrahman An- Nahlawi Dan Zakiah Daradjat', *Al-Fikri, Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4, 38
<<https://doi.org/http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archipe>>
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Chaliddin, Munawar Khalil, 'KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM', *Siyasah Wa Qanuniah Jurnal Ma'had Aly Raudhatul Ma'arif*, 1, 52
<https://doi.org/https://jurnal.mahadalyraudhatulmaarif.ac.id/index.php/Siyasah_wa_Qauniah>
- Dahlia Aulia, Indah Fitri Anna, Sylvina Febrianti, Tiara Putri Mahisani, Fauziah Nasution, 'Kenakalan Remaja Dan Pengaruh Keterlibatan Pengasuhan Ayah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 47
- Dr. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Drs. M. Yatimil Abdullah, M.A., *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Ed 1 (Jakarta: Amzah, 2007)
- , *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2007)
- Habibi, Muhammad Raihan, 'Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Bandar Pulau, Kabupaten Asahan', *Indonesian Journal of Communication and Social (Ijocial)*, 1, 27

———, ‘Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Bandar Pulau, Kabupaten Asahan’, *Indonesian Journal of Communication and Social (Ijocial)*, 1, 29

Hasbi Wahy, ‘Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama’, *Ilmiah DIDAKTIKA*, XII, 245–58

‘Hasil Observasi Di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 13 Mei 2024’

Hayumuti, Moch. Charis Hidayat, ‘Kendala Implementasi Etika Moral dan Akhlak (Sebuah Kajian Teoritis)’, *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 23
<<https://doi.org/https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby>>

Hernawati, ‘Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Polewali Mandar’, *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3 (2016), 56
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a1.2016>>

Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Logos, 1999)

Inayati, Afifah Nur Izzah & Nurul Latifatul, ‘Fyngsi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Masjid Al-Ikhlas Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Di Desa Padaan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 719

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

Labaso’, Syahril, ‘KONSEP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN HADIS’, XV, 53 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-04>>

Lexy J, Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Rosda Karya, 2000)

Lilis Karlina, ‘Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja’, *Edukasi Nonformal*, 2020, 154

Lutfiyah, ‘PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman’, 12, 135

Muhammad Raihan, Ahmad Syamsu Rizal, Nurti Budiyaniti, ‘KELUARGA BAHAGIA DALAM ISLAM’, 2

———, ‘KELUARGA BAHAGIA DALAM ISLAM’, 3

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Pezi Ultra, Akmal Hawi, Ermis Suryana, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- Kota Palembang', *Islamic Education Jurnal*, 3 (2020), 70
- , 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Kota Palembang', *Muaddib Islamic Education Journal*, 3 (2020), 70
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Akhlak Tasawuf*, Edisi 1 (Jakarta; Rajawali Pres, 2010)
- , *Akhlak Tasawuf*, 1st edn (Jakarta, 2010)
- , *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Revisi-Ce (Jakarta; Rajawali Pres, 2013)
- , *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Edisi Revi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Prof. Dr. Rosihon Anwar, M. Ag., *Akhlak Tasawuf*, Edisi Revi (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- , *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Rohmahtus Sholihah dan Muhammad Al- Faruq, 'Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quroish Shihab', 1 (2020), 115
- Rohmahtus Sholihah dan Muhammad Al-Faruq, 'Konsep Keluarga Sakinah Menurut Quroish Shihab', *Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1 (2020), 116
- Sa'diyah, Umu Khalimatus, 'PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN PADA ANAK DIDIK TK PERTIWI GUNUNG JAYA KECAMATAN BELIK', *Al-Athfal*, 1, 43
- Saskia Nabila Syah, Ahmad Kosasih, 'Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 543
- Shelly Fitri Afifah, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah, Mahde Maduerawae, 'Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) Di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu', 1, 88
- Shelly Fitri Afifah, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah, Mahdee Maduerawae, 'Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA(Remaja Islam Mesjid) Di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu', *JIPSI: JURNAL ILMU Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, 1, 87
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Suryadi, Joni Adison &, 'Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kdisiplinan Anak Kelas VII Di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan', *Inovasi Penelitian*, 1, 1133

Unang Wahidin, 'Pendidikan Karakter Bagi Remaja', 263

Wahid, Abdul, Halilurrahman Stai, Hasan Jufri, and Bawean Email,
'BERPERADABAN', 5 (2019)

Warasto, Hestu Nugroho, 'PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA(Studi Kasus
Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)', *Jurnal MANDIRI Ilmu
Pengetahuan, Seni Dan Teknologi*, 2, 69

Wardah Nuroniyah, *Psikologi Remaja*, ed. by Putri Permata Sari (Jalan
Waruroyom-Depok-Cirebon: Web. zeniuspublisher.com, 2023)

Zahrotul Badiah, 'Peranan Orangtua Dalam Mengembnagkan Kecerdasan
Emosional Dan Spritual (ESQ) ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM',
Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 8 (2016), 248
<<https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2.229-254>>

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jkarta: Bumi Aksara, 1996)

Zulfah Endah Mardiyatuz, "'Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Di
Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara,
Skripsi (Metro, IAIN Metro)'"

Zulhammi, 'POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENCEGAH
KRIMINALITAS PADA REMAJA MENURUT KONSEP ISLAM',
Psikologi Islam Al-Qalb, 127

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

NO	Daftar observasi	Hasil observasi
1.	Observasi lokasi di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas	Desa Pintu Padang adalah desa yang terletak di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas yang Ibu kotanya berada di Sibuhuan dengan jarak 8 km dari Desa Pintu Padang. Desa Pintu Padang berdiri sejak tahun 1913 oleh keluarga marga Daulay yang hijrah dari Martona. Kecamatan Ulu Barumon merupakan pecahan atau pemekaran dari Kecamatan Barumon pada tahun 2003. Secara administrasi Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon dengan: Sebelah Utara Desa Subulussalam, Sebelah Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Sebelah Timur Desa Janji Lobi, Sebelah Barat Kabupaten Mandailing Natal. Luas Wilayah Kecamatan Ulu Barumon: 198,83 km ² ketinggian, dengan

		jumlah penduduk 16.903 jiwa pada tahun 2021-2024. Sejak berdirinya desa Pintu Padang penduduk desa Pintu Padang mulai membuka lahan pertanian, karena tanah yang ada di Desa Pintu Padang dataran rendah dan subur dibuat untuk lahan pertanian sawah padi. Masyarakat Desa Pintu Padang juga membuka lahan perkebunan yang ditanam dengan pohon karet.
2.	Observasi terhadap strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas	Berdasarkan hasil observasi peneliti menghasilkan beberapa Strategi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang, Sebagai berikut: a. Pembinaan dengan pembiasaan b. Pembinaan dengan nasehat c. Pembinaan dengan pemantauan Dari hasil penelitian strategi diastalah yang dominan dilakukan oleh para orangtua dalam dalam pembinaan

		akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Orangtua akan memberikan cara yang terbaik terhadap anak-anaknya dalam mendidik dan membesarkan agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.
3.	Observasi terhadap kendala orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di desa Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.	Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa masalah yang ditemui dalam pembinaan akhlak yang dapat di simpulkan sebagai berikut: a. Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi b. Adanya pengaruh lingkungan c. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap ajaran agama d. Keterbatasan orangtua dalam berinteraksi dengan remaja e. Kesulitan ekonomi setelah melakukan observasi akhlak

		remaja di Desa Pintu Padang masih sangat rendah terhadap kepedulian lingkungan, sehingga masih sangat di perlukan arahan dan bimbingan dari orang tua. Agar sesuai dengan ajaran Allah SWT. Mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.
4.	Observasi terhadap solusi orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di desa Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.	Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa solusi pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja dapat di simpulkan sebagai berikut: - Mengontrol dan mengawasi anak - Memberi pengarahan dan bimbingan - Meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua - Memanfaatkan waktu - Berusaha bekerja semampunya

Lampiran II

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

NO	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Buk Indah Daulay Bapak Muhammad Idris Harahap	Bagaimana orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas?	“Menurut saya, untuk pembinaan pendidikan kepada anak, yang saya lakukan adalah dengan mengajari anak-anak saya berkata sopan kepada orang lain dan menghormati yang lebih tua darinya dan kegiatan pengajian rutin yang di lakukan sangat baik untuk pembinaan akhlak remaja di Desa Pintu Padang karena kegiatan ini sangat baik dan berguna bagi remaja agar mereka memperoleh pelajaran yang berguna nantinya buat mereka” “orangtua wajib mengajari anaknya untuk tidak berkata yang tidak baik kepada siapapun, memiliki rasa empati kepada setiap orang, menghargai orang lain dan berlaku adil kepada siapapun, tetapi karena anak-anak bergaul dengan temannya yang kurang baik, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya.”
2.	Buk Hannum Nasution	Bagaimana hubungan komunikasi orangtua dengan remaja?	”dalam menanamkan akhlak kepada anak peran lingkungan sangat berpengaruh, hal ini yang menjadi salah satu kendalan orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak dikarenakan orangtua tidak bisa mengawasi anak 24 jam.”

3.	Buk Rahmi Daulay	Bagaimana cara orangtua memberikan penambahan wawasan spiritual pada remaja?	“beliau selalu mengajak anaknya mengerjakan sholat setiap waktu sholat, mengajak anak untuk melaksanakan sholat adalah kewajiban orangtua, tetapi karena tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak, maka beliau hanya bisa melihat anaknya sholat pada waktu Maghrib saja”.
4.	Bapak Ali Otji Daulay S, A.g	Apakah orangtua menerapkan rasa disiplin kepada remaja ?	Saya selalu menyuruh anak saya misalnya, ketika sudah adzan di masjid anak-anak masih banyak bermain diluar, nongkrong-nongkrong di kedai. Hal tersebut tampak sekali ketika beliau mau sholat di masjid banyak anakanak (remaja) yang tidak sholat. Menurut beliau ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap anak-anaknya. Seharusnya anak perlu diberikan pengawasan serta kepedulian para orangtua terhadap anak-anaknya dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena anak usia remaja rasa ingin tahunya masih kuat, sehingga anak-anak mudah terikut-ikut oleh lingkungan yang kurang baik.

			Untuk itu perlu pengawasan orangtua dengan baik”
5.	Buk Esli Harahap	Apakah peran orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja?	“Saya selalu berusaha untuk mengajarkan pendidikan agama yang baik bagi anak, tetapi terkadang anaknya tidak mau dan malah asyik bermain sama teman-temannya”
6.	Bapak Ahmad Husein Daulay	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja?	“”para orangtua di Desa Pintu Padang tidak banyak menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sehingga akhlak anak cukup mengawatirkan, karena cenderung dipengaruhi oleh lingkungan atau bisa dikatakan terikut-ikut”
7.	Buk Sari Daulay	Bagaimana orangtua anda mencontohkan suri tauladan kepada remaja?	“disamping menyekolahkan anak ke sekolah formal, sebagai orangtua beliau selalu mengajarkan kepada anaknya untuk berakhlak baik, tidak merokok, tidak berkata kotor, tidak mengambil milik orang lain, karena sebagai orangtua ia berkewajiban untuk mengajari anaknya ke arah yang lebih baik. Hanya itulah yang bisa dilakukannya, karena orangtua tidak bisa setiap saat ada di samping anak-anaknya, sehingga beliau berharap anaknya bisa mengontrol dirinya dari perbuatan yang baik.”
8.	Buk Farida Daulay	Apakah orangtua selalu memberikan contoh	”perhatian orangtua terarah

		kepada remaja tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?	kepada pekerjaan, sehingga melalaikan kewajiban terhadap anak. Pekerjaan orangtua yang mayoritas petani, mengharuskan orangtua berangkat pagi dan pulang pada waktu sore menyebabkan orangtua tidak sempat mengetahui bagaimana perilaku anak-anaknya sehari-hari. Tetapi walaupun begitu orangtua selalu mengajarkan kepada anaknya untuk berakhlak yang baik, berkata sopan dan tidak mengambil hak orang lain dan berlaku adil kepada siapapun.”
9.	Bapak Pangihutan Hasibuan Buk Lannita Dulay	Bagaimana orangtua menerapkan rasa disiplin kepada remaja?	“Mengajak anak untuk pergi melaksanakan sholat bersama-sama, Keta sumbayang amang tu masojid marimam hita, buat lobe ni ayah ida sorap kehe hita sumbayang”. (Ayo kita sholat nak ke masjid berimam kita, ambilkan peci ayah supaya sama-sama kita pergi ke masjid).” ”dalam mengimplementasikan akhlak anak sangat

			membutuhkan keteladanan dari orangtua, hal ini masih sangat sulit dilakukan karena keterbatasan pendidikan orangtua dan kesibukan orangtua sehari-hari, namun beliau mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya, seperti berdo'a sebelum makan, berbuat baik kepada siapapun.”
10.	Buk Risma Siregar Buk Dewi Harahap	Bagaimana pendidikan orangtua remaja di desa pintu padang kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas?	“Pendidikan orangtua di desa pintu padang bisa dikatakan penegetahuannya minim dalam hal keagamaan.” “kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akhlak(akidah) karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki mengenai akidah islamiyah.”

DOKUMENTASI

A. Wawancara Dengan Orangtua Remaja





B. Wawancara Dengan Remaja Di Desa Pintu Padang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6146 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024

19 September 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Pintu Padang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Salbiyah Hasibuan
NIM : 1920100161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pintu Padang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Orangtua Dalam Pembiasaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja Di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIR 19801224 200604 2 001



DESA PINTU PADANG
KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Nomor : 141/390/ko 2024

Lampiran

Perihal : Surat Balasan Penelitian

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswi :

Nama : Salbiyah Hasibuan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : XI (Sebelas)

NIM : 1920100161

Alamat : Desa Pintu Padang Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Pintu padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas "Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Remaja Di Desa Pintu Padang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Lawas, 24 September 2024

Kepala Desa Pintu Padang


Hasanuddin Daulay
